



Universitas Kristen Indonesia

Fakultas Kedokteran

SURAT KEPUTUSAN No. : 091/SL/SK/FKUKI/03.2021

tentang

PENUGASAN TENAGA AKADEMIK DALAM MELAKSANAKAN SKILL'S LAB SARJANA KEDOKTERAN PIMPINAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

- MENIMBANG** : Bahwa untuk kelancaran proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di FKUKI diperlukan penugasan tenaga akademik FKUKI untuk melaksanakan *Skill's Lab* sarjana kedokteran.
- MENINGGAT** : 1. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Yayasan Universitas Kristen Indonesia Nomor 214/YUKI/A.402/12.16 tentang Statuta Universitas Kristen Indonesia.
3. Surat Keputusan Rektor Universitas Kristen Indonesia No.UN/90/UKI.R/SK/SDM.8/2018 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : 1. Penugasan dalam melaksanakan *Skill's Lab* sarjana kedokteran :
- | | |
|----------|------------------------------------|
| Nama | dr. Luana N. Achmad, Sp.KJ. |
| Semester | genap 2020/2021 |
| Blok | Sistem Hematologi dan Imunologi |
| SKS | 1,40 SKS |
2. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Asli Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 1 Maret 2021
Dekan,



Dr. dr. Robert Hotman Sirait, Sp.An
NIP. UKI. 031 545

Tembusan:

1. Rektor UKI
2. Wakil Dekan Bidang Akademik FKUKI

● RENDAH HATI ● BERBAGI DAN PEDULI ● PROFESIONAL ● BERTANGGUNG JAWAB ● DISIPLIN



**REKAP DAFTAR HADIR INSTRUKTUR SKILLS LAB BLOK 11
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Periode : 19 April - 20 Mei 2021

NO	NAMA INSTRUKTUR	DEPARTEMEN	JMLH JAM RENCANA SKILLS LAB	BLOK 11								JMLH JAM REALISASI SKILLS LAB	
				April				Mei					
				20	21	27	28	4	5	18	19		
1	dr. B. R. Hertaty Siahaan, M.Pd.Ked.	Pato. Anatomi	16	4	4	-	-	4	4	-	-	16	✓
2	dr. Louisa A. Langi, MS., MA	Ked. Komunitas	8	4	4	-	-	0	0	-	-	8	✓
3	dr. Marlina N. Lumban Gaol, SpPA, MH.Kes.	Pato. Anatomi	16	4	4	-	-	4	4	-	-	16	✓
4	dr. Luana N. Achmad, SpKJ	Psikiatri	8	4	4	-	-	0	0	-	-	8	✓
5	dr. Trimurti Parnomo, MS, SpMK	Mikrobiologi	16	4	4	-	-	4	4	-	-	16	✓
6	dr. Jumaini Adriana Sihombing, M.Pd.Ked.	Anatomi	16	4	4	-	-	4	4	-	-	16	✓
7	dr. Dame Joyce Pohan, M.Biomed.	Mikrobiologi	16	4	4	-	-	4	4	-	-	16	✓
8	dr. Frisca R. Batubara, M.Biomed.	Biomedik Dasar	16	4	4	-	-	4	4	-	-	16	✓
9	dr. Hertina Silaban, M.Si	Farmakologi Terapi	16	4	4	-	-	4	4	-	-	16	✓
10	dr. Wiradi Suryanegara, M.Kes.	Ked. Komunitas	16	4	4	-	-	4	4	-	-	16	✓
11	dr. Danielle Tahitoe, MS, SpParK	Parasitologi	16	4	4	-	-	4	4	-	-	16	✓
12	dr. Frisca Angreni, M.Biomed.	Anatomi	16	-	-	4	4	-	-	4	4	16	✓
13	dr. Ronny, SpParK	Parasitologi	16	-	-	4	4	-	-	4	4	16	✓
14	dr. Suryo Wijoyo, SpKF, MH.Kes.	IKF & Medikolegal	8	-	-	0	4	-	-	0	4	8	✓
15	dr. Joyce M. Lengkong, MARS	Ilmu Peny. Dalam	16	-	-	4	4	-	-	4	4	16	✓
16	dr. Ani Oranda Panjaitan	Anatomi	16	-	-	4	4	-	-	4	4	16	✓
17	dr. Theza E. A. Pellondo'u P., SpKF	IKF & Medikolegal	16	-	-	4	4	-	-	4	4	16	✓
18	dr. Ekarini, M.Kes.	Ked. Komunitas	12	-	-	4	4	-	-	0	4	12	✓
19	dr. Silphia Novelyn, M.Biomed.	Anatomi	16	-	-	4	4	-	-	4	4	16	✓
20	dr. Tiona Ronauli, SpA	Ilmu Kes. Anak	0	-	-	0	0	-	-	0	0	0	✓
21	dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK	Ked. Komunitas	8	-	-	0	4	-	-	0	4	8	✓
22	dr. Yusias H. Diani, M.Kes.	Ked. Komunitas	0	-	-	0	0	-	-	0	0	0	✓
23	dr. Luana N. Achmad, SpKJ (Fasilitator)	Psikiatri	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	✓
INSTRUKTUR PENGGANTI			0									0	
24	dr. Frisca R. Batubara, M.Biomed.	Biomedik Dasar	12	-	-	4	4	-	-	4	-	12	✓
25	dr. Hertina Silaban, M.Si	Farmakologi Terapi	4	-	-	-	-	-	-	4	-	4	✓
26	dr. Jumaini A. Sihombing, M.Pd.Ked.	Anatomi	4	-	-	4	-	-	-	-	-	4	✓
27	dr. Louisa A. Langi, MS., MA	Ked. Komunitas	8	-	-	-	-	4	4	-	-	8	✓

28	dr. Luana N. Achmad, SpKJ		8	-	-	-	-	-	-	4	4	8	✓
29	dr. Trimurti Parnomo, MS, SpMK	Mikrobiologi	8	-	-	4	-	-	-	4	-	8	✓
30	dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK	Ked. Komunitas	8	-	-	-	-	4	4	-	-	8	✓
31	dr. Wiradi Suryanegara, M.Kes.	Ked. Komunitas	16	-	-	4	4	-	-	4	4	16	✓
TOTAL			354	-	-	-	-	-	-	-	-	354	✓
PERSENTASE KEHADIRAN SKILLS LAB BLOK 11			100%										
PETUGAS SKILLS LAB													
32	Gatot Hari Susanto, A.Md.	Petugas Skills Lab		1	-	1	-	1	-	1	-	4	
33	M. Amin	Petugas Skills Lab		-	1	-	1	-	1	-	1	4	

* Ujian Skill Lab



Jakarta, 21 Mei 2021

Koordinator Skills Lab Semester IV,

dr. Ronny, SpParK



REKAP DAFTAR HADIR INSTRUKTUR SKILLS LAB BLOK 11
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PERIODE : 21 MEI - 20 JUNI 2021

NO	NAMA INSTRUKTUR	DEPARTEMEN	JMLH JAM RENCANA SKILLS LAB	BLOK 11			JMLH JAM REALISASI SKILLS LAB
				MEI			
				25 A	25 B	31*	
1	dr. B. R. Hertaty Siahaan, M.Pd.Ked.	Pato. Anatomi	12	4	4	4	12
2	dr. Louisa A. Langi, MS., MA	Ked. Komunitas	8	4	4	-	8
3	dr. Marliana N. Lumban Gaol, SpPA, MH.Kes.	Pato. Anatomi	12	4	4	4	12
4	dr. Luana N. Achmad, SpKJ	Psikiatri	12	4	4	4	12
5	dr. Trimurti Parnomo, MS, SpMK	Mikrobiologi	12	4	4	4	12
6	dr. Jumaini Adriana Sihombing, M.Pd.Ked.	Anatomi	12	4	4	4	12
7	dr. Dame Joyce Pohan, M.Biomed.	Mikrobiologi	12	4	4	4	12
8	dr. Frisca R. Batubara, M.Biomed.	Biomedik Dasar	12	4	4	4	12
9	dr. Hertina Silaban, M.Si	Farmakologi Terapi	12	4	4	4	12
10	dr. Wiradi Suryanegara, M.Kes.	Ked. Komunitas	12	4	4	4	12
11	dr. Danielle Tahitoe, MS, SpParK	Parasitologi	12	4	4	4	12
12	dr. Frisca Angreni, M.Biomed.	Anatomi	4	-	-	4	4
13	dr. Ronny, SpParK	Parasitologi	4	-	-	4	4
14	dr. Suryo Wijoyo, SpKF, MH.Kes.	IKF & Medikolegal	0	-	-	-	0
15	dr. Joyce M. Lengkong, MARS	Ilmu Peny. Dalam	4	-	-	4	4
16	dr. Ani Oranda Panjaitan	Anatomi	4	-	-	4	4
17	dr. Theza E. A. Pellondo'u P., SpKF	IKF & Medikolegal	4	-	-	4	4
18	dr. Ekarini, M.Kes.	Ked. Komunitas	4	-	-	4	4
19	dr. Silphia Novelyn, M.Biomed.	Anatomi	4	-	-	4	4
20	dr. Tiona Ronauli, SpA	Ilmu Kes. Anak	0	-	-	-	0
21	dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK	Ked. Komunitas	4	-	-	4	4
22	dr. Yusias H. Diani, M.Kes.	Ked. Komunitas	4	-	-	4	4
23	dr. Ati Racmiawati, MS	Parasitologi	4	-	-	4	4
24	dr. Frida Bolang, MS	Parasitologi	4	-	-	4	4
25	dr. Yunita R.M.B. Sitompul, MKK, SpOK	Ked. Komunitas	4	-	-	4	4
26	dr. Syahfori Widiyani, M.Sc., SpKK	I.P.Kulit & Kelamin	4	-	-	4	4
27	dr. Ance Andriani, MS, SpGK, SpOK	Ked. Komunitas	4	-	-	4	4
TOTAL			184	-	-	-	184
PERSENTASE KEHADIRAN SKILLS LAB BLOK 11			100%				
PETUGAS SKILLS LAB							
28	Gatot Hari Susanto, A.Md.	Petugas Skills Lab		1	-	1	2
29	M. Amin	Petugas Skills Lab		-	1	1	2

* Ujian Skill Lab



Jakarta, 21 Juni 2021

Koordinator Skills Lab Semester IV,

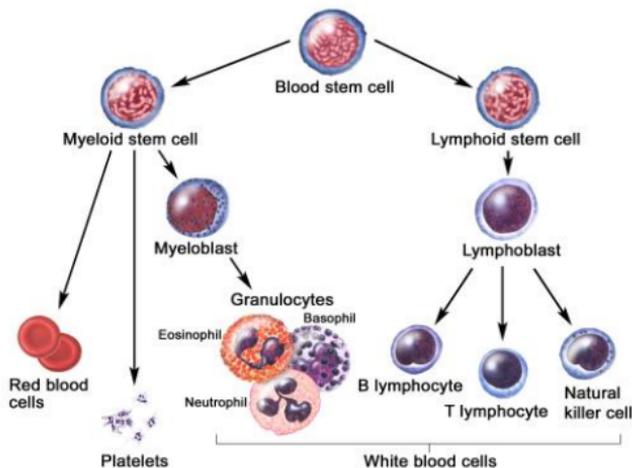
dr. Ronny, SpParK



FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

BUKU PANDUAN SKILLS LAB

BLOK 11 SISTEM HEMATOLOGI DAN IMUNOLOGI



© 2007 Teresa Winatow
U.S. Govt. has certain rights.

SEMESTER 4
Tahun Akademik 2020/2021

Judul Buku:

Blok 11 Sistem Hematologi dan Imunologi
(Panduan *Skills Lab*)

Tim Blok

Sistem Hematologi dan Imunologi 2020/2021

1. Koordinator Blok : dr. Erida Manalu, Sp.PK
2. Sekretaris : dr. Frisca Angreni, MBiomed.
3. Anggota : DR. Pratiwi Dyah Kusumo, SSi, M.Biomed
dr. Frisca R. Batubara, M.Biomed.

Tim *Skills Lab* Semester 4 Tahun Ajaran 2020/2021

1. Koordinator : dr. Ronny, Sp.Par.k
2. Anggota : dr. Vidi Posdo Simarmata, MKK

Penerbit:

Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Indonesia

DAFTAR ISI

	Hal.
Daftar isi	3
Visi dan Misi	4
Kata Pengantar	5
Bab I. Pendahuluan	6
Bab II. Anamnesis dan Pemeriksaan Fisik Sistem Hematologi dan Imunologi	8
Bab III. Edukasi kesehatan	12
Bab IV. Deskripsi Kegiatan Skill Labs Sistem Hematologi dan Imunologi	14
Bab V. Latihan	16
<i>Skills Lab 1</i>	16
<i>Skills Lab 2</i>	18
<i>Skills Lab 3</i>	20
<i>Skills Lab 4</i>	22
<i>Skills Lab 5</i>	23
Daftar Pustaka	25
Lampiran 1 <i>Check list</i> Pemasangan infus intravena	26
Lampiran 2 <i>Check list</i> pungsi vena	29
Lampiran 3 <i>Check list</i> injeksi obat	31

VISI, MISI, TUJUAN FAKULTAS KEDOKTERAN UKI

A. Visi FK UKI

“Menjadi Fakultas Kedokteran yang unggul dan kompetitif dalam bidang kesehatan masyarakat berlandaskan nilai-nilai kristiani dan Pancasila pada tahun 2029.”

B. Misi FK UKI

1. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang dapat melakukan pelayanan kesehatan primer, profesional, kompetitif, dan berkualitas berlandaskan nilai-nilai kristiani yang unggul dalam bidang stunting dan penyakit tropis yang dapat bersaing di tingkat Asia terutama ASEAN.
2. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang berkualitas berbasis bukti dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran (IPTEKDok).
3. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menghasilkan karya ilmiah dalam bidang kedokteran yang dipublikasikan dan menjunjung tinggi hak kekayaan intelektual (HaKI).

4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berkesinambungan dan terarah serta mensukseskan program Pemerintah
5. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, adil dan berkelanjutan (*good governance*) dengan menerapkan prinsip-prinsip standar penjaminan mutu internal dan eksternal.

C. Tujuan FK UKI

1. Menghasilkan dokter yang dapat melakukan pelayanan kesehatan primer, profesional, kompetitif, mandiri, dan berkualitas berlandaskan nilai-nilai kristiani dan budaya berdasarkan Pancasila yang unggul dalam bidang stunting dan penyakit tropis yang dapat bersaing di tingkat Asia terutama ASEAN.
2. Menghasilkan dokter yang menguasai perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran (IPTEKDok) yang mutakhir
3. Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah dalam bidang kedokteran yang

dipublikasikan dan menjunjung tinggi hak kekayaan intelektual (HaKI).

4. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai program Pemerintah
5. Terciptanya tatakelola program studi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri dan adil (*good governance*)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kasih, karena berkatNya Buku Panduan *Skills Lab* Blok 11 Sistem Hematologi dan Imunologi dapat disusun. Buku ini berisi keterampilan komunikasi dan pemeriksaan fisik dengan tujuan agar mahasiswa dapat membaca serta mengerti dasar, tata cara, prosedur, serta tujuan latihan *skills lab* sehingga mahasiswa mampu melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik Sistem Hematologi dan Imunologi dengan baik. Buku Panduan *Skills Lab* ini dapat dipakai oleh para instruktur/dosen dalam melaksanakan tugas membimbing mahasiswa melakukan kegiatan Pengenalan Keterampilan Medik (PKM).

Materi Pengenalan Keterampilan Medik (PKM) yang ada di buku ini disusun sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada di FK UKI dalam melaksanakan kegiatan *skills lab* sesuai dengan daftar keterampilan klinis yang ada pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012. Buku panduan ini akan senantiasa dievaluasi dan ditingkatkan mutunya.

Akhir kata, buku ini akan selalu disempurnakan secara berkala berdasarkan masukan dari berbagai pihak.

Jakarta, April 2021
TIM BLOK 11

BAB 1

PENDAHULUAN

Pengantar

Kegiatan *skills lab* Blok Sistem Hematologi dan Imunologi diberikan pada semester 4 dengan durasi selama 6 minggu yang terdiri dari 5 minggu kegiatan pembelajaran dan pada minggu ke-6 akan dilakukan evaluasi.

Capaian Pembelajaran

Pada akhir Blok 11 ini, diharapkan mahasiswa mampu melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi serta mampu mengetahui keadaan normal dan patologis yang terkait dengan Sistem Hematologi dan Imunologi.

Tujuan Pembelajaran:

1. Mahasiswa dapat melakukan keterampilan anamnesis dan konseling anemia defisiensi besi (mengidentifikasi keluhan utama) baik auto maupun alloanamnesis secara sistematis, sesuai dengan kronologis kejadian (*sacred seven*), mampu melakukan permintaan pemeriksaan hematologi

berdasarkan indikasi, serta mampu memberikan edukasi pada pasien dengan penyakit terkait Sistem Hematologi dan Imunologi.

2. Mahasiswa dapat melakukan pemeriksaan fisik dan melakukan tindakan yang terkait dengan sistem Hematologi dan Imunologi meliputi:
 - Pemeriksaan tanda-tanda vital dan *capillary refill*.
 - Tanda-tanda kelainan darah pada konjungtiva, akral, dan kuku.
 - Pemeriksaan kelenjar getah bening di daerah leher, aksila dan inguinal.
 - Pemeriksaan tanda-tanda perdarahan pada kulit (*petechiae*, *purpura*, *ecchymosis*).
 - Pemeriksaan *Rumpel Leede*.
 - *Skin test* sebelum pemberian obat
 - Cara injeksi Intra cutan (IC), Sub cutan (SC), Intra muscular (IM) dan Intra vena (IV)
 - Cara memasang infus

3. Mahasiswa dapat melakukan *Voluntary Consulting and Testing* (VCT) dan melakukan *Universal Precaution* (UP)

BAB 2

ANAMNESIS DAN PEMERIKSAAN FISIK SISTEM HEMATOLOGI DAN IMUNOLOGI

Anamnesis Sistem Hematologi dan Imunologi

Anamnesis adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan antara dokter (pemeriksa) dan pasien yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyakit yang diderita dan informasi yang mengarah pada diagnosis pasien.

Banyak keluhan yang akan disampaikan pasien tentang penyakitnya, namun tidak semua informasi tersebut terkait dengan Sistem Hematologi dan Imunologi. Oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam menggali informasi tersebut.

Dalam melaksanakan praktik kedokteran, dokter bekerja berdasarkan keluhan atau masalah pasien, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Dalam melaksanakan semua kegiatan tersebut, dokter harus memperhatikan kondisi pasien secara holistik dan komprehensif, juga menjunjung tinggi profesionalisme serta etika profesi di atas kepentingan/keuntungan pribadi.

Sebagai acuan pembelajaran anamnesis sistem Hematologi dan Imunologi perlu memperhatikan daftar masalah pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI 2012).

Tabel 1. Daftar Masalah Sistem Hematologi dan Imunologi

1	Masalah imunisasi termasuk Kejadian ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)
2	Perdarahan spontan
3	Pucat
4	Gatal-gatal (alergi makanan, alergi kontak dan lain lain)
5	Bercak merah di kulit

Sumber: kutipan SKDI 2012

Pemeriksaan Fisik Sistem Hematologi dan Imunologi

Pemeriksaan Sistem Hematologi dan Imunologi dilakukan untuk mengetahui adanya kelainan pada pasien yang berkaitan dengan sistem tersebut. Pemeriksaan fisik merupakan satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa kedokteran untuk menyelesaikan pendidikannya.

Seluruh keterampilan klinis pada Blok Sistem Hematologi dan Imunologi merupakan kompetensi 4 (Tabel 2), artinya semua mahasiswa harus mampu melakukan secara mandiri. Tidak semua keterampilan

klinis yang ada di dalam daftar tersebut diajarkan pada *skills lab* Blok 11 ini.

Ketrampilan klinis ini nantinya dapat diaplikasikan oleh mahasiswa pada tahap program pendidikan profesi dokter dalam menegakkan diagnosis penyakit Sistem Hematologi dan Imunologi berdasarkan profesionalitas yang luhur sesuai dengan tuntutan area kompetensi dalam SKDI 2012 yang disusun dengan urutan sebagai berikut :

1. Profesionalitas yang luhur
2. Mawas diri dan pengembangan diri
3. Komunikasi efektif
4. Pengelolaan Informasi
5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran
6. Ketrampilan Klinis
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

Tabel 2. Pemeriksaan Fisik Sistem Hematologi dan Imunologi

No	Ketrampilan	Kompetensi
1	Anamnesis dan konseling anemia defisiensi besi, thalasemia, dan HIV	4A
2	Melakukan <i>Voluntary Consulting and Testing (VCT)</i> dan <i>Universal Precaution (UP)</i>	4A
3	Permintaan pemeriksaan hematologi berdasarkan indikasi	4A
4	Permintaan pemeriksaan imunologi berdasarkan indikasi	4A
5	Pemeriksaan <i>Vital sign dan capillary refill</i>	4A
6	Pemeriksaan konjungtiva dan sklera	4A
7	Pemeriksaan bercak merah di kulit (<i>petechiae, purpura, ecchymosis</i>)	4A
8	Pemeriksaan test <i>Rumpel Leede</i>	4A
9	Pemeriksaan kelenjar limfe (palpasi kelenjar limfe)	4A
10	<i>Skin test</i> sebelum pemberian obat, Injeksi IM, SC, IC, IV dan Pemasangan infus	4A
11	Pemeriksaan darah rutin (Hb, Ht, Leukosit, Trombosit)	4A
12	Persiapan dan pemeriksaan hitung jenis leukosit	4A
13	Pemeriksaan profil pembekuan (<i>bleeding time, clotting time</i>)	4A
14	Pemeriksaan Laju Endap Darah (LED/KED)	4A
15	Pemeriksaan golongan darah dan inkompatibilitas	4A
16	Penentuan indikasi dan jenis transfusi	4A

- Keterampilan No. 1 - 10 dilaksanakan pada kegiatan *Skills Lab*
- Keterampilan No. 11 - 16 dilakukan pada praktikum

BAB 3

EDUKASI KESEHATAN

Pengertian

Pendidikan (edukasi) kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain mulai dari individu, keluarga, dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (Setiawati, 2008).

Tujuan edukasi kesehatan

Tujuan pendidikan (edukasi) kesehatan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan menjadi sesuatu yang bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Suliha, 2002).

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan (edukasi) kesehatan antara lain tingkat pendidikan pasien, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu dari masyarakat. Tenaga kesehatan harus memberikan edukasi kesehatan pada tempat yang nyaman dan dikenal oleh pasien. Sedangkan tempat penyelenggaraan edukasi

kesehatan dapat dilakukan di institusi pelayanan antara lain puskesmas, rumah sakit, klinik, sekolah, atau pada masyarakat berupa keluarga binaan.

Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan kesehatan pasien. Komunikasi yang efektif serta adanya umpan balik (*feedback*) antara pemberi dan penerima informasi membantu keberhasilan edukasi kesehatan tersebut.

Edukasi kesehatan preventif dapat mengurangi biaya pengobatan kesehatan dan dapat mengurangi beban bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Hal terpenting dalam edukasi kesehatan adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat untuk dapat menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai derajat kesehatan yang optimal. Tenaga kesehatan juga bertanggung jawab memberikan informasi yang dibutuhkan pasien dan keluarganya. Pasien perlu bahwa mereka berhak mendapatkan informasi tentang pelayanan yang akan diterima, menerima informasi tentang pelayanan yang akan diterima, menerima informasi tentang pelayanan dalam bahasa yang mereka inginkan, dan mengharapkan bahwa mereka akan didengar dan diperlakukan dengan hormat.

BAB 4
DESKRIPSI KEGIATAN *SKILLS LAB*
SISTEM HEMATOLOGI DAN IMUNOLOGI

Kegiatan *skills lab* Blok 11 dilaksanakan 2 (dua) sesi per minggu dengan durasi 100 menit per sesi yaitu:

1. Selasa: pk. 07.30-09.10 wib (kelas B)
pk. 09.30-11.10 wib (kelas A)
2. Kamis: pk. 07.30-09.10 wib (kelas B)
pk. 09.30-11.10 wib (kelas A)

Tabel 3. Daftar kegiatan *skills lab*
Sistem Hematologi dan Imunologi

Kegiatan	Waktu	Deskripsi
1. Pengantar	2 menit	Pengantar
2. Bermain peran tanya jawab	28 menit	1. Dosen memperagakan cara melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik yang benar. 2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya.
3. Praktek (Anamnesis dan pemeriksaan fisik)	60 menit	1. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai

		<p>dengan ketentuan.</p> <p>2. Setiap pasangan praktek melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik.</p> <p>3. Instruktur/dosen mengawasi dan memberikan masukan kepada mahasiswa bila ada hal-hal yang perlu dikoreksi.</p>
4. Diskusi	10 menit	<p>Apa yang dirasakan oleh mahasiswa dan kendala/kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan.</p> <p>Dosen menyimpulkan .</p>
Total Waktu	100 menit	

Catatan: Keterampilan Medik (KM) diberikan satu hari sebelum kegiatan *skills lab* dilaksanakan.

BAB 5

LATIHAN

Latihan *Skills Lab* 1

Anamnesis: Anemia

Pemeriksaan fisik: Pemeriksaan fisik untuk anemia

Tujuan Instruksional umum

- Melakukan anamnesis anemia mengacu ke daftar masalah kesehatan individu pada Sistem Hematologi dan Imunologi (SKDI 2012).
- Melakukan pemeriksaan fisik pada anemia.

Tujuan Instruksional khusus

Melakukan anamnesis anemia dengan baik meliputi:

1. Memberi salam pembuka dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan serta mencatat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang (*sacred seven*), tinjauan sistem, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, dan riwayat kehidupan sosial dengan cara yang dipahami.

Melakukan pemeriksaan fisik pada anemia dengan baik meliputi: tanda vital, pemeriksaan konjungtiva, kulit, bibir dll.

Kasus pemicu

Seorang anak laki-laki usia 12 tahun dibawa oleh ibunya ke puskesmas dengan keluhan pusing, lesu, dan tidak nafsu makan sejak 2 bulan yang lalu. Anak tersebut tinggal di desa dikelilingi oleh perkebunan karet.

Tugas

1. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan keterampilan anamnesis sesuai cek list anamnesis topik anemia dengan dipandu oleh instruktur.
2. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan permintaan pemeriksaan hematologi berdasarkan indikasi (topik: anemia).
3. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan pemeriksaan fisik pada anemia (tanda vital, konjungtiva, kuku, bibir dll)

Latihan *Skills Lab* 2

Anamnesis: Demam Berdarah Dengue (DBD)

Pemeriksaan fisik: Pemeriksaan fisik untuk DBD

Tujuan Instruksional umum

- Melakukan anamnesis Demam Berdarah Dengue (DBD) mengacu ke daftar masalah kesehatan individu pada Sistem Hematologi dan Imunologi (SKDI 2012).
- Melakukan pemeriksaan fisik pada DBD meliputi: tanda vital, *capillary refill*, *rumple leede*, tanda perdarahan di bawah kulit, pemeriksaan abdomen (epigastrium) dan pemasangan infus.

Tujuan Instruksional khusus

Melakukan anamnesis pada DBD dengan baik meliputi:

1. Memberi salam pembuka dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan serta mencatat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang (*sacred seven*), tinjauan sistem, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, dan riwayat kehidupan sosial dengan cara yang dipahami.

Melakukan pemeriksaan fisik pada DBD dengan baik meliputi: tanda vital, *capillary refill*, *rumple leede*,

tanda perdarahan di bawah kulit, pemeriksaan abdomen (epigastrium).

Kasus pemicu

Seorang anak perempuan usia 8 tahun dibawa ibunya ke Puskesmas dengan keluhan panas tinggi sejak 4 hari yang lalu. Tadi malam pasien mimisan dan mengeluh nyeri ulu hati. Pada kulit ditemukan bercak merah. Nyeri tekan epigastrium (+).

Tugas

1. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan keterampilan anamnesis sesuai cek list anamnesis topik DBD dengan dipandu oleh instruktur.
2. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan permintaan pemeriksaan hematologi berdasarkan indikasi (topik: DBD).
3. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan pemeriksaan fisik untuk DBD yaitu tanda vital, *capillary refill*, *rumple leede*, tanda perdarahan di bawah kulit, pemeriksaan abdomen (epigastrium))
4. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan keterampilan pemasangan Infus pada manekin.

Latihan *Skills Lab* 3

Anamnesis dan edukasi: *Voluntary Consulting and Testing (VCT)*

Tujuan Instruksional umum

- Melakukan VCT mengacu ke daftar masalah kesehatan individu pada Sistem Hematologi dan Imunologi (SKDI 2012).
- Melakukan *Universal Precaution (UP)*

Tujuan Instruksional khusus

Melakukan anamnesis (VCT) dengan baik meliputi:

1. Memberi salam pembuka dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan serta mencatat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang (*sacred seven*), tinjauan sistem, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, dan riwayat kehidupan sosial dengan cara yang dipahami
3. Melakukan *informed consent*

Kasus pemicu

Seorang laki-laki usia berusia 30 tahun, datang ke poli umum dengan keluhan diare berulang selama 3 bulan disertai penurunan berat badan. Pasien adalah seorang penasun sejak 1 tahun yang lalu.

Tugas

1. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan latihan keterampilan VCT sesuai cek list anamnesis dengan dipandu oleh instruktur.
2. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan permintaan pemeriksaan laboratorium lanjutan berdasarkan indikasi.
3. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan *informed consent*.

Latihan *Skills Lab* 4

Keterampilan: Pemasangan infus

Tujuan Instruksional umum

- Mahasiswa mampu melakukan pemasangan infus yang benar

Tujuan Instruksional khusus

Melatih keterampilan pemasangan infus

Kasus pemicu

Seorang laki-laki, 28 tahun berobat ke UGD dengan keluhan panas tinggi sejak 10 hari yang lalu. Demam tinggi, terus menerus dan menggigil disertai nyeri kepala. Keluhan berkurang setelah makan obat penurun panas tetapi tidak sembuh total. Mual ada, muntah tidak ada, nyeri pada otot dan persendian. pasien baru bertugas sebagai pegawai Dinas Kehutanan di Papua dan baru tiba di Jakarta 5 hari yang lalu, selama bertugas pasien tinggal di tenda dan banyak nyamuk di tempat bekerjanya. Beberapa tema sekerja dari Jakarta juga mengalami keluhan yang sama.

Pemeriksaan fisik: kesadaran kompos mentis, tekanan darah 100/60 mmHg, frekuensi nadi 110 x/menit,

frekuensi napas 30 x/menit, dan suhu aksila 39,5⁰C. Pada kulit tidak ditemukan *ptechiae* (-). Nyeri tekan epigastrium (+). Hasil laboratorium: jumlah Hb: 9 g/Dl, Lekosit 12000 μ L, trombosit 40.000 sel/ μ L. HT 38% Dokter memutuskan untuk merawat pasien di rumah sakit.

Tugas

Latihlah melakukan pemasangan infus pada pasien ini.

Latihan *Skills Lab* 5

Anamnesis dan edukasi: Alergi

Keterampilan: Skin tes dan mengulang SL sebelumnya

Tujuan Instruksional umum

- Melakukan anamnesis topik alergi
- Melatih keterampilan melakukan skin tes dan mengulangan SL sebelumnya.

Tujuan Instruksional khusus

Melakukan anamnesis: kasus alergi dengan baik meliputi:

1. Memberi salam pembuka dan memperkenalkan diri
2. Menanyakan serta mencatat identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang (*sacred seven*), tinjauan sistem, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, dan riwayat kehidupan sosial dengan cara yang dipahami
3. Melakukan *informed consent*

Melakukan pemeriksaan fisik: skin test dengan mengulang SL sebelumnya.

Kasus pemicu

Seorang anak perempuan usia 10 tahun dibawa ibunya ke UGD dengan bibir dan mata bengkak sejak 2 jam yang lalu. Keluhan lain badan merah dan gatal. Keluhan ini timbul setelah makan udang.

Menurut ibunya, sejak usia 3 tahun anak ini sudah sering mengalami kaligata (biduran). Ibu pasien minta dilakukan pemeriksaan tes alergi.

Tugas

1. Setiap mahasiswa secara bergantian melakukan anamnesis sesuai topik sesuai cek list anamnesis dengan dipandu oleh instruktur.
2. Setiap mahasiswa secara bergantian melatih keterampilan melakukan skin tes dan mengulang SL sebelumnya.

Daftar Pustaka

1. Buku standar pendidikan kedokteran indonesia (SKDI) . Konsil kedokteran Indonesia 2012
2. Buku standar pendidikan profesi dokter (SPPD). Konsil kedokteran Indonesia . 2012
3. Setiati S, anamnesis dan pemeriksaan fisis komprehensif. Interna Publishing. 2013
4. Macleod's Clinical OSCE , OSCE Klinis edisi ke 13. CV Pentasada Edukasi. 2014

Lampiran 1

Check List Skill Lab
Blok 11
PEMASANGAN INFUS INTRAVENA
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia
T.A. 2020

Nama:

NIM:

Kelompok:

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		0	1	2	3
A	Persiapan Tindakan				
1	Memperkenalkan diri, menjelaskan tindakan dan prosedur yang akan dilakukan serta mempersiapkan alat yang akan digunakan a. Infus set b. IV <i>Catheter</i> (ukuran sesuai kebutuhan) c. Cairan infus (jenis dan ukuran sesuai kebutuhan) d. Kassa steril e. Kapas alkohol 70% atau betadine f. Alat pembendung vena g. Gunting h. Plester i. Penggantungan infus j. <i>Handsocon</i>				
2	Mempersilahkan pasien berbaring di atas tempat tidur dan memastikan pasien tidak memakai cincin di jari tangan yang akan dipasang infus				
3	Mencuci dan mengeringkan tangan, menggunakan <i>handsocon</i> kanan dan kiri dan menempatkan diri di sisi pasien yang sesuai dengan lokasi pengambilan darah				

B	Pemasangan Infus Intra Vena				
1	Membuka tutup botol infus, memasang infus set pada botol infus, menutup maksimal pengatur tetesan infus serta menggantung botol infus pada penggantung infus				
2	Isi tabung tetesan hingga garis batas (jangan sampai penuh, untuk melihat tetesan)				
3	Membuka tutup jarum infus dan mengalirkan cairan infus keluar dengan membuka pengatur tetesan hingga tidak ada udara dalam selang infus lalu dijepit kembali untuk menutup aliran.				
4	Buka jatum dan penutup jarum pada ujung selang infus				
5	Membendung lokasi yang akan dipasang infus dengan karet pengikat / torniquet				
6	Melakukan antisepsis lokasi yang akan dipasang infus dengan larutan antiseptik (alkohol 70% atau betadine)				
7	Menginformasikan kembali kepada pasien bahwa jarum infus akan ditusukan				
8	Menusukan jarum kateter IV ke vena dengan lubang jarum menghadap ke atas (bila berhasil akan terlihat darah yang keluar di tabung kateter IV)				
9	Buka ikatan pembendung vena (karet pengikat / torniquet)				
10	Melepaskan jarum dari kateter IV dan meletakkan pada tempat yang sudah disediakan sambil melakukan penekanan ringan pada selang kateter IV di dalam vena agar darah tidak keluar				
11	Menyambungkan selang vena dengan kateter IV				
12	Memfiksasi pangkal kateter IV pada kulit dengan menggunakan plester				
13	Menutup tempat suntikan dengan kassa steril dan plester				
14	Pangkal selang dilipat sehingga membentuk "loop" dan difiksasi dengan plester				

15	Mengatur anggota gerak yang dipasang infus agar tidak bergerak supaya jarum tidak bergeser (pemasangan bidai'spalk pada anak)				
16	Mengatur tetesan sesuai yang diinginkan				
C	Pelepasan Infus Intravena				
1	Bila pemberian infus telah selesai, aliran cairan infus dihentikan				
2	Melepas plester fiksasi dan kateter IV dan meletakkannya ditempat yang sudah disediakan				
3	Menekan tempat bekas suntikan dan menutupnya dengan kapas beralkohol				
D	Penutup				
	Menjelaskan kepada pasien bahwa telah dilakukan pemasangan atau pelepasan infus, melepaskan handscoon kanan dan kiri, mencuci dan mengeringkan tangan				
	Skor				

Skor

0 : Tidak melakukan

1 : Melakukan tetapi salah

2 : Melakukan tetapi tidak sempurna

3 : Melakukan dengan sempurna

Nilai: jumlah / 23 x 100 % =

Jakarta,.....

Observer,

(.....)

Lampiran 2

Check List Skill Lab
Blok 11
PUNGSI VENA
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia
T.A. 2020

Nama:

NIM:

Kelompok:

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		0	1	2	3
A	Persiapan Tindakan				
1	Memperkenalkan diri, menjelaskan tindakan dan prosedur yang akan dilakukan serta mempersiapkan alat yang akan digunakan a. S spuit 2,5 cc / 5 cc + needle b. Kapas alkohol c. Alat pembendung vena d. Plester e. Gunting f. Handscoon				
2	Mencuci dan mengeringkan tangan, menggunakan handscoon kanan dan kiri dan menempatkan diri di sisi pasien sesuai dengan tempat pengambilan darah				
B	Persiapan Pungsi Vena				
1	Memilih tempat yang baik di salah satu anggota badan (pembuluh disebelah depan siku, lengan depan atau kaki)				
2	Memasang ikatan pada proksimal dari tempat yang akan diambil, bendung vena sampai terlihat jelas				
3	Meraba vena yang akan dipungsi				

4	Memasang jarum pada spuit yang akan digunakan (sesuai ukuran yang diinginkan)				
5	Melakukan aseptis pada dengan membersihkan lokasi dengan larutan antiseptik (alkohol 70%)				
6	Menginformasikan kembali kepada pasien bahwa akan dilakukan pengambilan darah				
7	Tusuk kulit dengan hati-hati $\pm 0,5$ cm dari tempat yang dituju dengan jarum membentuk sudut 30°				
8	Sedot spuit maka darah akan masuk ke dalam spuit				
9	Buka ikatan pembendung vena				
10	Melepas jarum dari kulit setelah darah vena memenuhi jumlah yang diinginkan				
11	Menutup dan menekan tempat bekas pengambilan darah dengan kapas alkohol kemudian diplester				
12	Menutup spuit yang telah berisi darah dengan teknik satu tangan dan diletakan pada tempat yang disediakan				
C	Penutup				
	Menjelaskan kepada pasien bahwa telah dilakukan pengambilan darah, melepaskan handscoon kanan dan kiri, mencuci dan mengeringkan tangan				
	Skor				

Skor

0 : Tidak melakukan

Nilai: jumlah / 84 x 100 % =

1 : Melakukan tetapi salah

2 : Melakukan tetapi tidak sempurna

3 : Melakukan dengan sempurna

Observer,

(.....)

Lampiran 3

Check List Skill Lab
Blok 11
INJEKSI OBAT
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia
T.A. 2020

Nama:

NIM:

Kelompok:

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		0	1	2	3
A	Persiapan Tindakan				
1	Memperkenalkan diri, menjelaskan tindakan dan prosedur yang akan dilakukan serta mempersiapkan alat yang akan digunakan a. Kapas alkohol 70% atau betadine b. Alat pembendung vena c. Gunting d. kapas e. plester d. Spuit + jarum sesuai keperluan dan kebutuhan				
2	Mencuci dan mengeringkan tangan, menggunakan handscoon kanan dan kiri dan menempatkan diri di sisi pasien yang sesuai dengan lokasi penyuntikan				
B	Injeksi Intrakutan				
1	Pilih bagian tubuh yang akan dilakukan injeksi (bagian volar lengan bawah)				
2	Membuka ampul obat yang akan disuntikan				
3	Mengambil / menyedot cairan obat / alergen yang akan disuntikan dengan menggunakan jarum spuit 1 cc				
4	Melakukan aseptis pada dengan membersihkan lokasi dengan larutan antiseptik (alkohol 70%)				

5	Menginformasikan kembali kepada pasien bahwa akan dilakukan penyuntikan				
6	Menyuntikan cairan obat / alergen dengan sudut 10-15 derajat dari permukaan kulit tepat dibawah epidermis dengan lubang jarum menghadap ke atas, kemudian cairan obat / alergen didepositkan hingga terlihat tonjolan pada kulit				
7	Lpaskan jarum dari kulit dan bersihkan sedikit dengan kapas alkohol, termasuk bila ada cairan yang keluar				
8	Memberikan lingkaran tanda dengan pulpen pada daerah bekas suntikan kemudian dituliskan nama, tanggal dan cairan disuntikan				
C	Injeksi Subkutan				
1	Pilih bagian tubuh yang akan dilakukan injeksi (deltoid, paha atau abdomen)				
2	Membuka ampul obat yang akan disuntikan				
3	Mengambil / menyedot cairan obat yang akan disuntikan dengan menggunakan jarum spuit 1 cc				
4	Melakukan aseptis pada dengan membersihkan lokasi dengan larutan antiseptik (alkohol 70%)				
5	Menautkan dengan lembut otot disekitar lokasi insersi dengan tangan yang tidak memegang spuit				
6	Menginformasikan kembali kepada pasien bahwa akan dilakukan penyuntikan				
7	melakukan insersi dengan posisi jarum membentuk sudut 45 derajat kedalam lemak				
8	Melakukan aspirasi (untuk menyakinkan tidak ada darah pada spuit)				
9	melakukan deposit obat pada lapisan lemak				
10	Melepaskan jarum dari kulit dan bersihkan sedikit dengan kapas alkohol, sambil dilakukan penekanan pada bekas tusukan				
D	Injeksi Intramuskular				

1	Pilih bagian tubuh yang akan dilakukan injeksi (deltoid, paha atau bokong)				
2	Menentukan lokasi tempat insersi jarum a. M. deltoid: 2-3 jari di bawah procesus acromion di bagian lateral lengan b. Bokong Regio gluteus dibagi 4 kuadran (insersi pada kuadran lateral atas) c. Paha: anterolateral pada 1/3 tengah				
3	Mengambil / menyedot cairan obat yang akan disuntikan dengan jarum spuit 2,5cc / 5cc				
4	Melakukan aseptis pada dengan membersihkan lokasi dengan antiseptik (alkohol 70%)				
5	Menautkan dengan lembut otot disekitar lokasi insersi dengan tangan yang tidak memegang spuit				
6	Menginformasikan kembali kepada pasien bahwa akan dilakukan penyuntikan				
7	melakukan insersi dengan posisi jarum membentuk sudut 90 derajat sampai jarum menembus otot				
8	Melakukan aspirasi (untuk menyakinkan tidak ada darah pada spuit)				
9	melakukan deposit obat pada otot				
10	Melepaskan jarum dari kulit dan bersihkan sedikit dengan kapas alkohol, sambil dilakukan penekanan pada bekas tusukan				
E	Injeksi Intravena				
1	Pilih bagian tubuh yang akan dilakukan injeksi (pembuluh di sebelah depan dari siku, lengan depan atau kaki)				
2	Melihat dan meraba vena yang akan ditusuk				
3	Melakukan aseptis pada dengan membersihkan lokasi dengan antiseptik (alkohol 70%)				
4	Mengambil / menyedot cairan obat yang akan disuntikan dengan jarum spuit 2,5 cc / 5 cc				

5	Membendung lokasi yang akan dipasang infus dengan karet pengikat / torniquet				
6	Menginformasikan kembali kepada pasien bahwa akan dilakukan penyuntikan				
7	Menusuk kulit dengan hiti-hati $\pm 0,5$ cm dari tempat yang dituju dengan jarum membentuk sudut 45 derajat				
8	melakukan aspirasi, dilihat ada tidaknya darah dalam spuit untuk memastikan jarum berada di dalam vena				
9	Melakukan deposit obat sambil membuka ikatan pembendung vena (karet pengikat / torniquet)				
10	Melepaskan jarum dari tempat tusukan dan kulit dibersihkan dari kapas alkohol sambil dilakukan penekanan pada bekas tusukan				
11	menutup bekas suntikan dengan kapas alkohol dan diplester				
F	Penutup				
	Menjelaskan kepada pasien bahwa telah dilakukan penyuntikan, melepaskan handscoon kanan dan kiri, mencuci dan mengeringkan tangan				
	Skor				

Skor

0 : Tidak melakukan

Nilai: jumlah / 84 x 100 % =

1 : Melakukan tetapi salah

2 : Melakukan tetapi tidak sempurna

3 : Melakukan dengan sempurna

Jakarta,

Observer,

(.....)